



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pariwisata Yogyakarta saat ini menjadi destinasi favorit bagi para wisatawan lokal maupun mancanegara. Seperti dilansir pada *website* resmi Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), buku statistik kunjungan pariwisata di DIY menyatakan kunjungan wisatawan nusantara maupun mancanegara ke Yogyakarta tahun 2016 mencapai 21.445.343 orang dan akan terus meningkat setiap tahunnya. Menurut Ismayanti (2011, hal.1) hal ini disebabkan karena tiga elemen geografis yang menjadi penggerak wisatawan yaitu Daerah Tujuan Wisata (DTW), Daerah Asal Wisatawan (DAW) dan Daerah Transit (DT). Terdapat berbagai macam Daerah Tujuan Wisata (DTW) di Yogyakarta, seperti wisata budaya dan sejarah, desa wisata, museum, wisata kota, wisata pantai, wisata minat khusus, dan wisata alam.

Wisata budaya dan sejarah merupakan daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk belajar kejadian sejarah hingga sekadar foto-foto. Saat ini, di Kota Yogyakarta terdapat 95 bangunan cagar budaya bersejarah yang ditetapkan oleh Kementerian dan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta ([cnnindonesia.com](http://cnnindonesia.com)). Salah satu wisata cagar budaya yang berada di Yogyakarta adalah kawasan wisata Situs Tamansari.

Situs Tamansari adalah salah satu bagian dari istana Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat yang dibangun pada 1758 hingga 1768 oleh Sultan

Hamengkubuwono I (HB I). Pada era tersebut, Tamansari difungsikan sebagai tempat istirahat, tempat pesiar/rekreasi Sultan, keluarga, dan kerabat Keraton. Menurut data statistik kepariwisataan Dinas Pariwisata DIY Pada tahun 2016 Situs Tamansari menjadi tujuan wisatawan terbesar setelah Keraton Yogyakarta pada kategori wisata budaya dan sejarah di Kota Yogyakarta. Saat ini Situs Tamansari memiliki luas sekitar 12,6 hektare dengan jumlah 21 bangunan. Lokasi wisata Situs Tamansari terletak di arah barat daya Keraton, dan lokasi area wisata berdampingan dengan area rumah-rumah warga keturunan abdi dalem Keraton.

Namun seiring dengan wilayah Situs Tamansari yang luas dan lahan yang berdampingan dengan pemukiman rumah warga, Situs Tamansari minim fasilitas pariwisata *signage* yang memadai sehingga pengunjung kesulitan dalam mendapatkan informasi terkait petunjuk arah dan lokasi bangunan yang dimaksud. Menurut survei yang dilakukan pada tanggal 11 hingga 14 Maret 2017 kepada responden yang pernah berkunjung ke Situs Tamansari, 28 dari 37 responden mengalami kesulitan menentukan arah dan mendapatkan informasi mengenai lokasi ke bangunan yang dimaksud. Selain itu pengunjung tidak mengetahui keberadaan dirinya pada saat berada di Situs Tamansari, sehingga pengunjung kesulitan untuk menetapkan arah ke bangunan/ lokasi berikutnya. Selain itu, informasi tentang regulasi minim diletakan pada posisi yang strategis sehingga pengunjung cenderung mengabaikan papan regulasi tersebut. Pengunjung juga kesulitan mendapatkan informasi mengenai identitas bangunan pada Situs Tamansari karena minim informasi tentang identitas nama-nama bangunan. Dari permasalahan tersebut, penulis memfokuskan masalah pada kesulitan pengunjung

dalam mendapatkan informasi terkait petunjuk arah dan lokasi, identitas bangunan, regulasi yang berlaku, dan sulit berorientasi pada kawasan wisata Situs Tamansari.

Dari permasalahan yang terjadi, maka penulis mencoba untuk melakukan perancangan *signage* pada Situs Tamansari. Karena menurut Calori (2015) *signage* dapat membantu seseorang di lingkungan ruang publik dalam mendapatkan informasi dan menjadi solusi efektif petunjuk arah, dan juga dapat mengkomunikasikan berbagai macam informasi seperti peringatan, operasional, dan informasi interpretatif mengenai suatu lokasi (hlm.6).

## 1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara untuk memudahkan pengunjung mendapatkan informasi dan dapat dapat membimbing pengunjung menentukan arah dan tujuan melalui perancangan *signage* Situs Tamansari?
2. Bagaimana merancang visual *signage* Situs Tamansari?

## 1.3. Batasan Masalah

Ruang lingkup batasan pembahasan tugas akhir ini adalah:

1. Demografi :
  - Usia : 13 – 35 tahun
  - Gender : Pria / Wanita
2. Psikografi :
  - a. Orang yang senang melakukan foto, aktif di media sosial, orang yang senang bepergian *traveler/ backpacker*.

- b. Wisatawan yang tidak menggunakan jasa *tour guide*.
3. Geografis : Wisatawan lokal dan wisatawan internasional.
4. Perancangan *signage* pada penelitian ini hanya pada Kompleks Wisata Tamansari, Kelurahan Kadipaten, Kecamatan Keraton, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55133.
5. Perancangan *signage* meliputi kategori; Regulatory sign, Identification sign, Direction sign, Orientation sign.

#### **1.4. Tujuan Tugas Akhir**

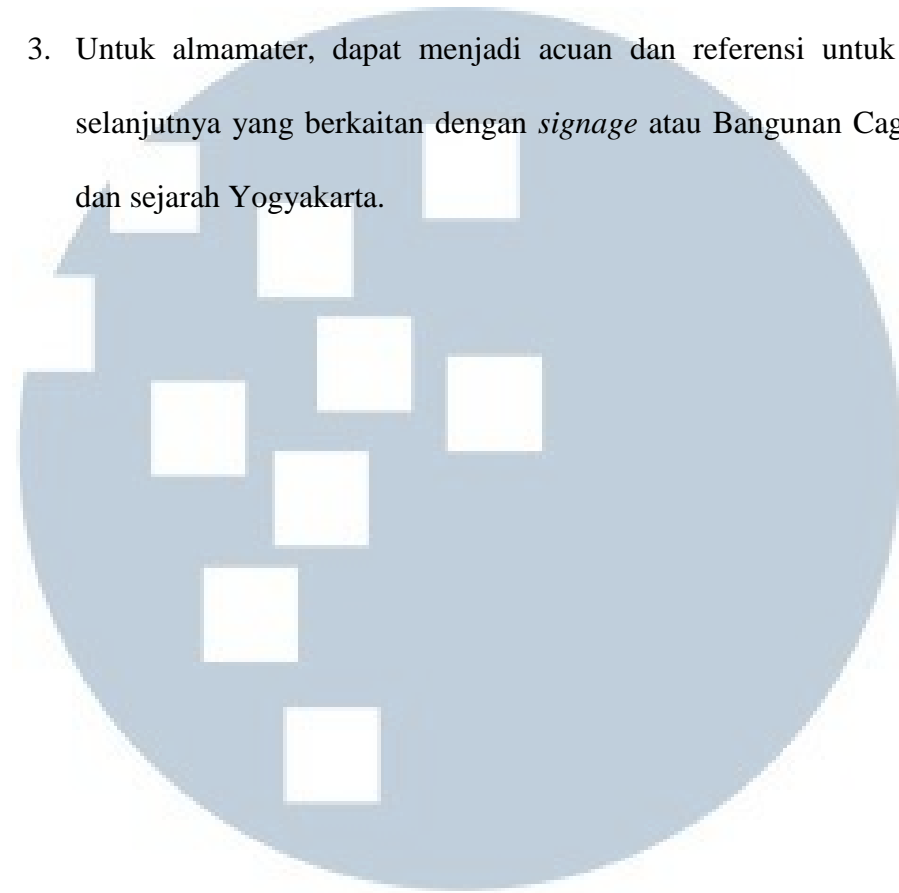
Tujuan pembuatan tugas akhir ini adalah merancang *signage* sebagai solusi bagi wisatawan Situs Tamansari agar mudah mendapatkan informasi dan membimbing pengunjung dalam menentukan arah pada Situs Tamansari Yogyakarta.

#### **1.5. Manfaat Tugas Akhir**

Manfaat perancangan *signage* pada Situs Tamansari adalah:

1. Bagi penulis, sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana dan memperluas pengetahuan penulis tentang Bangunan Cagar Budaya serta sejarah seputar Situs Tamansari Yogyakarta melalui hasil riset dan pengumpulan data.
2. Bagi masyarakat, khususnya wisatawan Cagar Budaya Situs Tamansari sebagai solusi agar mendapatkan informasi mengenai identitas bangunan, regulasi, dapat menavigasikan diri, dan berorientasi sehingga tidak tersesat selama berada di area Situs Tamansari.

3. Untuk almamater, dapat menjadi acuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *signage* atau Bangunan Cagar Budaya dan sejarah Yogyakarta.



UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA